**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
	1. **Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**
		1. **Pengertian PKBM**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu wadah dari program pendidikan luar sekolah. PKBM adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka di kelola dari, oleh dan untuk masyarakat.

PKBM menawarkan beberapa keuntungan bagi para warganya, yakni: PKBM adalah tempat terjadinya kegiatan pengembangan dan pembelajaran masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan warg, PKBM menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi warga sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, kesehatan, lingkungan, agama, seni serta budaya dan PKBM merangsang kemandirian warga yang memungkinkan mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi di lingkungan masyarakat bahkan pada pembangunan bangsa.

Menurut Sihombing dan Gutama (2000) bahwa

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau bakatnya yang dikelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat.

7

Menurut Mustafa kamal, 2009: 85 bahwa

PKBM adalah pusat kegiatan belajar masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggrakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PKBM merupakan suatu wadah yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Berbagai jenis program yang dijalankan oleh PKBM bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan belajarnya dalam rangka meningkatkan kualitas dan kesejateraan hidupnya.

* + 1. **Fungsi PKBM**

Dalam pelaksanaannya, pendidikan kesetaraan mempunyai dua fungsi strategis yaitu :

1. Menunjang suksesnya wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun terutama bagi anak-anak usia 7-25 tahun yang tidak tertampung di sekolah.
2. Memberi pelayanan pendidikan kepada orang dewasa yang ingin memperoleh pendidikan kesetaraan. Karenanya jangkauan pelayanan pendidikan kesetaraan tidak terbatas pada usia peserta didik, kondisi geografis, demografis dan lainnya. Dengan kata lain bahwa pendidikan kesetaraan menjangkau warga masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan pendidikan formal.
	* 1. **Jenis Program PKBM**

Dalam hal ini, ada beberapa program yang dikembangkan PKBM diantaranya, bidang pendidikan nonformal, bidang pendidikan ini merupakan program andalan PKBM saat ini. Terutama program-program yang menjadi kebijakan pemerintah.PKBM memiliki beberapa jenis program antara lain :

1. Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
2. Program pemberantasan buta huruf melalui Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF)
3. Program Pendidikan Kesetaraan melalui Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA
4. Program Lembaga Kursus dan Pelatihan
5. Program lintas sektoral lainnya
	1. **Pembinaan Masyarakat Putus Sekolah**

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses. Pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil dengan baik.

Sementara itu menurut Abdul Latif (2009:33) bahwa

“masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain”.

Dalam penelitian ini, bagaimana cara PKBM Salu Bulo dalam membina masyarakat putus sekolah agar masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan masyarakat sekitar dalam mengolah seumber daya yang ada di lingkungan untuk kepentingan hidup sehari-hari. Selain itu, membantu masyarakat bukan hanya pada pendidikan, melainkan kesejahteraan keluarga. Keberhasilan suatu kegiatan ditentukan oleh penentuan strategi dalam membina masyarakat.

Pembinaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan serta mengelola lembaga dan sumber daya manusia agar lebih baik dan bekerja sesuai dengan harapan. Pembinaan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara baik melalui pelatihan, lomba, dan lain-lain.

Salah satu pembinaan masyarakat putus sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh PKBM Salu Bulo yaitu program kejar Paket B terintegrasi *life skill* dan tahap-tahap dalam melaksanakan kegiatan tersebut sebagai berikut:

**Program Paket B Terintegrasi Life Skill**

1. **Pengertian Program Paket B**

Program Paket B merupakan program pendidikan luar sekolah yaitu setara dengan pendidikan formal SMP/MTs. Program Paket B setara SMP/MTs berfungsi menuntaskan wajib belajar 9 tahun (Mustofa Kamil, 2011:97). Defenisi lain tentang Paket B yaitu :

“Program Paket B adalah program pendidikan dasar pada jalur pendidikan nonformal setara SMP/MTs bagi siapapun yang terkendala masuk ke dalam pendidikan formal atau berminat dan memilih pendidikan kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan dasar. Pemegang ijazah program Paket B memiliki hak legalitas yang sama dengan pemegang ijazah SMP/MTs” (Umberto Sihombing, 2001:38).

Program Paket B setara SMP adalah bentuk-bentuk pelayanan pendidikan melalui jalur pendidikan nonformal yang diharapkan dapat membantu mereka yang kurang beruntung dan tidak terserap pada pendidikan persekolahan atau formal (saleh Marzuki, 2010:98).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa program Paket B merupakan salah satu program pendidikan kesetaraan SMP/MTs yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan nonformal untuk menuntaskan pendidikan dasar dan membantu masyarakat yang tidak terserap dalam pendidikan formal.

1. **Sasaran Paket B**

Sasaran program Paket B adalah seluruh lapisan masyarakat yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Lulusan paket A atau SD
2. Belum menempuh pendidikan di SMP/MTs dari kelompok usia yang beragam dimulai dari usia 12-15 tahun, 16-18 tahun hingga 21-50 tahun.
3. Putus SMP/MTs
4. Tidak menempuh sekolah formal karena pilihan sendiri
5. Tidak dapat bersekolah karena berbagai factor (waktu, geografi, ekonomi, social, hukum, dan keyankinan) (Mustofa Kamil, 2011:97-98).

Program paket B juga memberikan layanan kepada masyarakat yang bermasalah dari sekolah formal, tetapi bagi masyarakat yang membutuhkan dan belum menempuh wajib belajar 9 tahun.

1. **Tujuan Program Paket B**

Kejar Paket B adalah salah satu program pendidikan luar sekolah yang mengembangkan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga masyarakat yang ingin memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang setara dengan SMP.

Menurut Depdiknas (2004:9-10) tujuan dari pendidikan kesetaraan (program Paket B) adalah sebagai berikut:

1. Memfasilitasi pendidikan bagi kelompok masyarakat karena keterbatasan social, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat bersekolah pada usia sekolah.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan taraf hidup.
3. Memberikan kesetaraan akademik, Paket B setara SMP yang dapat dipergunakan untuk melanjutkan belajar atau pun melamar pekerjaan.

Menurut tujuan diatas dapat dijelaskan selain menjadi wadah pembelajaran, pendidikan kesetaraan juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pengelolaan sumber daya lingkungan yang ada sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan program Paket B yaitu memberikan layanan kepada masyarakat untuk dapat mengenyam pendidikan yang setara SMP, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan taraf hidupnya.

1. **Program Kecakapan Hidup (*Life Skill*)**

Kecakapan hidup pada pendidikan nonformal menurut Undang-undang No. 20 Sisdiknas pasal 26 ayat 3 merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Nonformal. Berbagai kecakapan/keterampilan akan diperoleh melalui macam pelatihan yang diadakan berbagai macam Lembaga Negara salah satunya yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pelatihan kecakapan tersebut dinamakan dengan pelatikan Kecakapan Hidup.

Istilah kecakapan hidup (*life skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Konsep *Life Skills* merupakan salah satu focus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup atau bekerja. *Life Skills* memiliki makna yang lebih luas dari *Employability Skills* dan *Vocational Skills*. Keduanya merupakan bagian dari program Life Skills (Anwar, 2004:20).

Menurut Broling (1989:213) menyatakan bahwa “*life skill* adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri”. Broling mengelompokka *life skill* ke dalam tiga kelompok kecakapan yaitu: kecakapan hidup sehari-hari *(daily living skill),* kecakapan hidup pribadi/sosial *(personal/social skill),* dan kecakapan hidup bekerja *(occupational skill).*

Kecakapan hidup sehari-hari *(daily living skill),* antara lain pengelolaan kebutuhan pribadi, pengelolaan keuangan pribadi, kesadaran kesehatan, kesadaran kemananan, pengelolaan waktu luang dan kesadaran lingkungan. Kecakapan hidup pribadi/sosial *(personal/social skill)*, meliputi kesadaran diri (minat, bakat, sikap), percaya diri, komunikasi dengan orang lain, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif kemandirian dan kepemimpinan. Kecakapan hidup bekerja *(occupational skill)* meliputi kecakapan memilih pekerjaan, perencanaan kerja, persiapan keterampilan kerja, menjalankan suatu profesi, merancang dan melaksanakan proses pekerjaan.

1. **Tujuan Kecakapan Hidup *(Life Skill)***

Salah satu tujuan pendidikan *life skill* menurut Anwar (2004:43) yaitu mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi. *Life skill* dilaksanakan untuk masyarakat yang memerlukan pelayanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan untuk melengkapi pendidikan formal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga belajar khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Adapun tujuan pendidikan *life skill* menurut Is Kartini dkk (2010:12), sebagai berikut:

1. Memberdayakan asset kualitas batiniyah, sikap dan perbuatan lahiriah warga belajar melalui pengenalan *(logos)*, penghayatan *(etos),* dan pengalaman *(patos)*, nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan.
2. Memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan warga belajar untuk menghadapi masa depan.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan SDM sekolah melalui manajemen berbasis sekolah yang mendorong peningkatan kemandirian, persiapan *stake holder* dan pengelolaan SDM.

Dari beberapa tujuan dapat dijelaskan bahwa pendidikan kecakapan hidup yang utama untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan dalam menjaga kelangsungan hidup dan mengembangkan dirinya, sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan program life skill adalah memberikan bekal dasar, pelatihan dan keterampilan kepada peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memcahkan masalah yang ada di dalam masyarakat dan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

**Tahap-tahap Kegiatan Pembelajaran Terintegrasi Life Skill Pada Program Paket B**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan dan secara umum langkah-langkah pembelajaran kesetaraan Paket B terintegrasi *Life Skill* sama dengan pembelajaran Paket B yaitu meliputi:

1. Tahap perencanaan

Menurut Umberto Sihombing (2000:58), tahap perencanaan adalah menentukan rumusan pembelajaran berupa tujuan yang akan dicapai, media, sumber belajar, materi, metode pembelajaran, evaluasi yang akan diterapkan dan alokasi waktu yang diperlukan dalam pembelajaran. Pada tahap ini pengelola atau PJ Program mempunyai tugas yang besar agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Adapun tahap perencanaan sebagai berikut:

* + - * 1. Mensosialisasikan kegiatan kelompok belajar pada masyarakat
				2. Identifikasi peserta didik
				3. Identifikasi tutor
				4. Persiapan materi
				5. Menyiapkan jadwal
				6. Menyiapkan bahan ajar
				7. Persiapan media
				8. Menentukan metode
				9. Persiapan sarana dan prasarana
				10. Persiapan pendanaan
1. Tahap pelaksanaan

Menurut Umberto Sihombing (2000:65), tahap pelaksanaan merupakan aktivitas pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan infomasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

Di dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, di dahului dengan persiapan pembelajaran yaitu penyusunan rencana pembelajaran. Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pendidik memberikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun pada tahap pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

* + - * 1. Pemberian materi pembelajaran
				2. Kegiatan belajar dilakukan 4 kali dalam seminggu
				3. Pemberian materi muatan lokal yaitu keterampilan menjahit dilaksanakan setiap hari jumat
1. Tahap evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3), evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi yang bisa dilakukan sebelum proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran selesai. Penilaian hasil yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada tahap evaluasi dilakukan:

* + - * 1. Ikut UN Paket B setara SMP
				2. Evaluasi praktik keterampilan menjahit
				3. Pemberian tes dalam bentuk kuis
				4. Membuat kesimpulan bersama

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Di dalam proses pembelajaran harus melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga langkah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran.

* 1. **Masyarakat Putus Sekolah**

Putus sekolah dapat pula diartikan sebagai *Drop-Out* (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik yang karena suatu hal, biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut-ikutan dengan temannya atau karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah ditengah jalan atau keluar dan tidak lagi masuk untuk selama-lamanya, menurutAli Imron (2011:159) mengemukakan bahwa “*Drop Out* (putus sekolah) adalah keluar dari sekolah sebelum waktunya, atau sebelum lulus”.

Anak putus sekolah (*drop out*) adalah anak yang karena suatu hal tidak mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah secara formal. Dimana seorang anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak – hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Menurut pernyataan Musfiqon, 2007: 19 bahwa

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatulembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak darisebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salahsatunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Putus sekolah dapat pula diartikan sebagai *Drop out* (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik yang karena suatu hal, biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut-ikutan dengan temannya atau karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah ditengah jalan atau keluar dan tidak lagi masuk untuk selama-lamanya.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan latar belakang adanya *life long education program* yang merupakan pendidikan seumur hidup yang pada intinya menekankan bahwa tidak pernah ada kata terlambat untuk belajar dan pentingnya dirintis suatu tempat pembelajaran ditengah-tengah masyarakat, dengan program yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat, maka dirintis sebuah wadah pelaksana pendidikan nonformal yang berwujud Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Menurut Sihombing (1999), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “merupakan salah satu alternative yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat”. Setiap lembaga pendidikan memiliki sebuah sistem pendidikan yang membentuknya. Tanpa terkecuali dengan PKBM sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan memperluas kesempatan warga masyarakat. Khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

PKBM Salu Bulo di Desa Pariwang Kabupaten Enrekang merupakan salah satu PKBM di wilayah pedesaan. Sejalan dengan hal tersebut, keberadaan PKBM di Desa Pariwang ditandai oleh beberapa kondisi diantaranya, penyesuaian prioritas calon warga belajar oleh PKBM dan adanya proses dalam memperoleh ijazah sebagai penentu dari peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kemudian untuk proses meliputi kegiatan-kegiatan yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan-kegiatan tersebut berguna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan warga belajar dalam mengelola sumber daya yang ada serta meningkatkan kesadaran warga belajar dan masyarakat akan pentingnya pendidikan dan keterampilan.

Beragam program yang dikembangkan oleh PKBM, salah satunya Program Kesetaraan (Paket A, B, dan C). Selain itu, pada program kesetaraan adanya pengembangan kecakapan hidup *(Life Skill).* Salah satu program pendidikan yang dilaksanakan PKBM Salu Bulo yaitu Program Kesetaraan Paket B terintegrasi *life skil.* Pendidikan Kesetaraan Paket B dirancang untuk memberikan bekal kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan usaha mandiri serta memiliki kemampuan, pengethauan dan sikap yang setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan, maka dapat digambarkan dalam sekma kerangka pikir sebagai berikut:

PKBM

Pembinaan Masyarakat

Program Kejar Paket B

Terintegrasi *Life Skill*

Perencanaan

1. Mensosialisasikan kegiatan kelompok belajar pada masyarakat
2. Identifikasi tutor
3. Identifikasi peserta didik
4. Persiapan materi
5. Menyiapkan jadwal
6. Menyiapkan bahan ajar
7. Persiapan media
8. Menentukan metode
9. Persiapan sarana dan prasarana
10. Persiapan pendanaan

Tahap Evaluasi :

1. Ujian Nasional paket b setara SMP
2. Evaluasi praktek keterampilan menjahit
3. Pemberian tes dalam bentuk kuis
4. Membuat kesimpulan bersama

Tahap Pelaksanaan:

1. Prmberian materi pembelajaran
2. Kegiatan belajar dilakukan 4 kali dalam seminggu
3. Materi muatan lokal keterampilan menjahit dilaksanakan setiap hari jumat

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**